

Analisis Sustainable Reporting Disclosure, Capital Intensity, Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Kualitas Laba**Quamilla Sholihah¹, Nera Marinda Machdar²**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹⁾202310315149@mhs.ubharajaya.ac.id²⁾nera.marinda@dsn.ubharajaya.ac.id

Alamat: Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Abstract

This study aims to analyze the influence of Sustainable Reporting Disclosure, Capital Intensity, and Related Party Transactions on earnings quality. The approach used is a quantitative method with descriptive analysis to describe the relationship between variables. The results show that Sustainable Reporting Disclosure has a positive effect on earnings quality, so that broader sustainability disclosure can increase transparency and reduce information asymmetry. Capital Intensity does not have a significant effect on earnings quality, which means that investment in fixed assets does not determine the level of earnings reliability. Meanwhile, Related Party Transactions have a positive effect on earnings quality because they can increase operational efficiency when carried out in accordance with regulations. These findings emphasize the importance of transparent disclosure practices in improving a company's earnings quality.

Keywords: *Sustainable Reporting Disclosure, Capital Intensity, related party transactions, earnings quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Sustainable Reporting Disclosure*, *Capital Intensity*, dan *Transaksi Hubungan Istimewa* terhadap kualitas laba. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainable Reporting Disclosure* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas mampu meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti investasi pada aset tetap tidak menentukan tingkat reliabilitas laba. Sementara itu, *Transaksi Hubungan Istimewa* berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena mampu meningkatkan efisiensi operasional bila dilakukan sesuai ketentuan. Temuan ini menegaskan pentingnya praktik pengungkapan yang transparan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Kata kunci: *pengungkapan keberlanjutan, intetitas modal, transaksi hubungan istimewa, kualitas laba*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Laba yang tinggi dan bertahan lama merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Sebuah keputusan dari pihak eksternal dan internal membutuhkan informasi dasar (Maulia & Handojo, 2022). Menurut penelitian (Fatimah *et al.*, 2024), kualitas laba dapat di definisikan sebagai penelitian seberapa banyak laba yang dapat diperoleh secara berulang dan mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa laba yang dapat memberikan gambaran tentang laba dan arus kas dimasa depan merupakan laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas akan menunjukkan keuntungan yang stabil dan konsisten di masa depan, dengan sedikit atau tanpa gangguan, dan menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Narita, 2020). Namun, konflik keagenan sering terjadi dan dicatat dalam laporan keuangan yang tidak benar. Pada akhirnya, laporan keuangan yang dimanipulasi tidak menunjukkan kualitas keuntungan yang sebenarnya (Butarbutaran *et al.*, 2025). Dewi & Fachrurrozie (2021) mengartikan kualitas laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam melaporkan keuntungan seharusnya diperoleh, sehingga bisa digunakan dalam rangka meramalkan keuntungan yang akan datang (Dewi & Fachrurrozie, 2021).

Kasus serupa juga terjadi pada PT Garuda Indonesia Persero Tbk juga menghadapi masalah serupa seperti PT Inovasi. Kinerja keuangan maskapai tersebut terus melemah dalam beberapa tahun terakhir, hingga pada akhirnya mencapai puncaknya pada rapat umum pemegang saham tahunan di Hotel Pullman pada 24 April 2019. Dua komisaris Garuda, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak menandatangani laporan tahunan 2018 selama pertemuan tersebut. Perwakilan pemegang saham PT Trans Airways dan Finegold Resources Ltd. masing-masing memiliki 28,08% saham perusahaan. Dalam kasus ini, pengakuan pendapatan dari kontrak kerja sama dengan Mahata adalah fokus utama. Dari transaksi tersebut, Garuda memperoleh pendapatan sebesar US\$239,94 juta, yang memungkinkannya membukukan laba bersih US\$5,02 juta pada tahun 2018. Namun, tanpa pengakuan pendapatan dari kontrak tersebut, Garuda sebenarnya berada dalam posisi rugi sekitar US\$244 juta. Tidak sesuai pencatatan dengan standar akuntansi keuangan ini menyebabkan perdebatan dan kehilangan kepercayaan investor. Fenomena ini menunjukkan tata kelola yang buruk dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan perusahaan, yang mengakibatkan laba yang lebih rendah (Petra *et al.*, 2020).

Mengacu pada uraian sebelumnya, sejumlah penelitian telah mencoba menelaah berbagai faktor yang memengaruhi Kualitas Laba, seperti *sustainable reporting disclosure*, *Capital Intensity*, dan Transaksi Hubungan Istimewa. Di antara ketiga variabel tersebut, *Sustainable Reporting Disclosure* dianggap sebagai faktor utama yang berpotensi memengaruhi kualitas laba. Beberapa penelitian terdahulu bahkan menunjukkan bahwa *Sustainable Reporting Disclosure* berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Marta & Taqwa, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Metalia (2021) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian lain dilakukan oleh Mila Karmila & Nofryanti, (2025) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan menurut (Anita & Daito 2022) transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Adanya ketimpangan dalam hasil penelitian terdahulu terkait Analisis *Sustainable Reporting Disclosure*, *Capital Intensity*, dan Transaksi Hubungan Istimewa terhadap Kualitas Laba ini mendorong penulis untuk mengajukan penelitian berjudul “ Analisis Sustainable Reporting Disclosure, Capital Intensity, dan Transaksi Hubungan Istimewa terhadap kualitas laba”. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Analisis *Sustainable Reporting Disclosure*, *Capital Intensity*, dan Transaksi Hubungan Istimewa terhadap kualitas laba. Studi ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana *sustainable reporting disclosure*, tingkat *capital intensity*, serta transaksi hubungan istimewa dapat dikelola secara efektif untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Sustainable Reporting Disclosure

Pelaporan keberlanjutan didefinisikan oleh Global Reporting Initiative (GRI) sebagai sistem praktik pelaporan yang digunakan oleh perusahaan dan institusi untuk mengukur, memahami, dan mengungkapkan informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Ini adalah tanggung jawab semua pemangku kepentingan eksternal atau internal yang berkaitan dengan pencapaian organisasi dari tujuan pembangunan berkelanjutan. Pedoman G4 digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab perusahaan, yang mencakup kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, hak asasi manusia, tanggung jawab komunitas, dan dimensi tanggung jawab produk. Tujuan pengungkapan laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan prospek perusahaan dengan membantu meningkatkan transparansi, meningkatkan reputasi perusahaan, dan menunjukkan kepedulian dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, tidak terpaku pada keuntungannya saja, mengurangi risiko kerugian, meningkatkan kemampuan dan kesiapan terhadap pemangku kepentingan, dan sebagai analisis bagi investor (Qisthi & Fitri, 2020). Menurut Roviqoh & Khafid (2021), teori agensi menyatakan bahwa manajemen agen harus mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk memastikan kinerja perusahaan transparan dan akuntabel.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara dua pihak, yaitu manajer (agent) Engan pemegang saham (principal). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagainsuatu titik temu antara milik perusahaan (Principal) dengan manajemen (agent). Teori keagenan Adalah pemberian wewenang oleh principal (pemilik Perusahaan/pemegang saham) kepada agen untuk menjalankan operasional Perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memilih kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Sari & machdar, 2023). Konflik antara prinsipal dan agen terjadi kemungkinan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Kondisi ini semakin diperkuat oleh keadaan bahwa agen sebagai pelaksana operasional perusahaan yang memiliki informasi internal lebih banyak dibandingkan prinsipal. Dalam keadaan tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk tidak berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pihak manajer berusaha untuk mengambil keuntungan dari pelimpahan wewenang oleh pemegang saham. (Bagus & Djaddang, 2018) menyatakan kualitas laba dalam hal stabilitas laba dalam memprediksi pendapatan dimasa mendatang. Kualitas laba juga diartikan sebagai persistensi akrual terhadap arus kas, estimasi salah saji dalam dalam proses akrual, tidak adanya manajemen laba dan konvertisme laporan keuangan. Sedangkan indikator baik dan buruknya laporan keuangan dapat tercermin dari besarnya reaksi pasar terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang diukur dengan *Earnings Respons* (Nursopiatin & Widayasar, 2020).

Teori Sinyal (Legitimasi Theory)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Micheal Spence (1973) yang menjelaskan tentang pentingnya informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor. *signaling Theory* berkaitan dengan informasi penting yang diungkapkan perusahaan kepada pihak eksternal untuk membuat keputusan investasi, karena informasi pada dasarnya adalah investor dan pelaku ekonomi memandang informasi sebagai hakikatnya informasi adalah informasi yang tercatat dalam keadaan masalampau, masa kini, dan masa mendatang. Teori ini muncul dari adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham (Adisti & Machdar, 2024). Dalam konteks pasa modal sering kali terjadi asimetri asimetris yaitu kondisis dimana manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan investor atau pemangku kepentingan lainnya. Untuk mengurangi ketdampakastiaan dan membangun kepercayaan, perusahaan perlu

memberikan sinyal yang valid dan kredibel melalui berbagai bentuk pengungkapan informasi. Sinyal - sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, laba bersih, struktur dewan komisaris, hingga laporan keberlanjutan (Samosir *et al.*, 2025).

Sustainable Reporting Disclosure

Sustainable Reorting Disclosure adalah pengungkapan laporan oleh suatu perusahaan mengenai kinerja perusahaan baik secara ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola, serta dampak atau operasional usaha secara transparan dan akuntabel kepada seluruh pemangku (Krishnanda & Machdar, 2022). Jika kinerja dalam jangka waktu tertentu tetap sama atau menunjukkan kecenderungan untuk membaik, maka laporan tersebut dapat dikatakan keberlanjutan. Karena pengaruh perusahaan pada *sustainable development* sangat penting, perusahaan harus membuat *sustainability report* (Ismayadi *et al.*, 2024).

Menurut GRI, laporan berkelanjutan "diajukan oleh perusahaan dan organisasi dari semua jenis, ukuran, dan sektor dari setiap sudut dunia". Beberapa peraturan keberlanjutan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia. Beberapa di antaranya adalah "Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". Peraturan-peraturan ini memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. (Damayanti & Hardaningsih, 2021).

Pengukuran *sustainability report* dilakukan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* yang disusun berdasarkan standar *Global Reporting Initiative*. (Setyawati & Fidiana 2023). Indeks pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan tingkat pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan yang dipenuhi dalam laporan keberlanjutan, semakin tinggi nilai indeks (Ardelia & Retnani, 2024).

Capital Itensity

Capital Itensity merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan milik perusahaan (Jusman & Nosita, 2020). Strategi tersebut dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap lebih besar berpotensi menggunakan strategi *capital itensity* untuk mengurangi beban pajak. (Rossa, 2022). Tingkat investasi perusahaan berdasarkan aset tetapnya, intensitas modal juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang disisihkan perusahaan untuk mendanai asetnya dan menjalankan operasinya untuk menghasilkan (Wibowo & Machdar, 2025). Intensitas modal diukur dengan membandingkan antara total aset tetap dengan total aset yang dimiliki (Ginanjari *et al.*, 2021).

Transaksi Hubungan Istimewa

Hubungan istimewa merupakan hubungan yang terjadi antara dua wajib pajak atau lebih yang menyebabkan pajak penghasilan yang terutang diantara dua wajib pajak atau lebih yang menyebabkan pajak penghasilan yang terutang diantara wajib pajak tersebut menjadi lebih kecil dari pada yang seharusnya terutang (Marundha *et al.*, 2020). Menurut PSAK Nomor 7, transaksi hubungan istimewa adalah pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas yang menyiapkan laporan keuangan (pelapor) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di mana harga yang ditetapkan dalam transaksi tersebut dapat tidak diperhitungkan (Ginting & Machdar, 2023). Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya, pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi dimana pihak - pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya (Nilasari & Setiawan, 2019).

Transaksi Hubungan Istimewa dihitung dengan membandingkan total aset perusahaan pada akhir tahun dengan jumlah piutang yang dihasilkan dari transaksi dengan pihak berelasi. Nilai rasio ini kemudian dikalikan seratus persen untuk memperoleh persentase yang

menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk piutang kepada pihak berelasi. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan betapa tergantungnya perusahaan pada transaksi piutang dengan pihak berelasi.

Kualitas Laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan saat ini dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan (Murniati, 2019). Laba berkualitas adalah laba yang dapat diandalkan untuk memprediksi laba di masa depan. Kualitas laba ini ditentukan oleh komponen-komponen akrual dan kas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara akurat (Arrahman & Machdar, 2024). Laba berkualitas tinggi menunjukkan. Islam et al. (2022) menemukan bahwa kualitas laba yang tinggi meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan, terutama ketika GCG diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, kualitas laba memengaruhi persepsi investor dan memoderasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur dengan membandingkan beban pajak dan laba sebelum pajak. Rasio ini menunjukkan sejauh mana laba akuntansi tercermin dalam kewajiban pajak, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kualitas laba yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk analisis statistik deskriptif. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data dengan menguraikan dan mendeskripsikan karakteristiknya tanpa menarik kesimpulan statistik tambahan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data kuantitatif. Tujuan utamanya adalah mengukur fenomena atau variabel secara objektif dan terukur. Ini juga bermanfaat untuk mendeskripsikan, menganalisis, menguji hipotesis, menemukan hubungan antar variabel, dan menunjukkan hasil. Kualitas laba adalah variabel independen dalam penelitian ini. Sementara itu, *sustainable reporting disclosure*, *capital intensity*, dan transaksi hubungan istimewa adalah variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *sustainable repoting disclosure* terhadap kualitas laba

Proposisi teoritis dalam penelitian ini adalah Kualitas Sustainability Report berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diproyeksikan dengan persistensi laba. Dimana, berdasarkan proposisi dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa hubungan antara Sustainability Report dengan kualitas laba semakin kuat apabila Sustainability Report yang diterbitkan perusahaan semakin baik dan berkualitas yang akan memberikan sinyal baik kepada investor dan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor serta dapat meningkatkan kredibilitas investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, investor akan dapat menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat (Marta & Taqwa 2024). Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan dari laporan keuangan dan informasi non keuangan dari Sustainability Report dimaksudkan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan telah melaksanakan inisiatif untuk menyampaikan dampak dari kegiatan operasionalnya sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 12 dan PJOK No.51 tahun 2017 yang berhubungan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial dan tujuannya. Tingginya Kualitas Sustainability Report memungkinkan bentuk sinyal positif perusahaan yang diberikan kepada investor terkait pencapaian kinerja perusahaan yang tercermin melalui kualitas laba yang baik (Lestari, 2020). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Marta & Taqwa 2024) Hasil ini

menunjukkan bahwa *Sustainability Report disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *capital intensity* terhadap kualitas laba

Menurut (Ramadhani et al., 2017) *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam aset tetap untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Metalia (2021) dan (Karmila & Nofryanti, 2025) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Transaksi hubungan istimewa* terhadap kualitas laba

Transaksi dengan pihak berelasi tidak selalu dikaitkan dengan praktik manajemen laba maupun tindakan kecurangan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Bahkan, menurut Peng, Wei, dan Yang (2011) serta Tsai, Chang, dan Chang (2015), transaksi semacam ini dapat dipandang sebagai mekanisme strategis untuk menjaga aset perusahaan melalui penurunan biaya modal serta peningkatan efisiensi biaya operasional. Penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa Nigeria yang dilakukan oleh (Ardaninggar, 2019) menyebutkan transaksi hubungan istimewa dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Daito 2022) menyatakan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Sustainable Reporting Disclosure*, *Capital Intensity*, dan *Transaksi Hubungan Istimewa* terhadap kualitas laba, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang semakin komprehensif mampu meningkatkan kualitas laba melalui peningkatan transparansi dan pengurangan asimetri informasi. Sebaliknya, *Capital Intensity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga tingkat investasi pada aset tetap tidak menjadi determinan utama dalam mencerminkan kualitas informasi laba perusahaan. Sementara itu, *Transaksi Hubungan Istimewa* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa transaksi tersebut apabila dikelola secara wajar dan sesuai regulasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pelaporan laba yang lebih andal. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya praktik pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan hubungan istimewa yang transparan dalam upaya perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas laba.

DAFTAR REFERENSI

- Adisti, A. Z., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Financial Distress , CSR Disclosure , Dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Liquidity. : *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1).
- Alvina Damayanti, P. H. (2021). DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTA. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 175-189.
- Anita Kurnia, A. D. (2022). Determinants of Earnings Quality With the Company ' s Life Cycle , and Related Party Transactions and the Implications on Firm Value. *Dinasti International Journal Og Economics, Finance and Accounting*, 3(3), 253-261.
- Ardaninggar, S. S. (2019). PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA, TINGKAT USAHA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 1-16.
- Ardelia, F. F., & Retnani, E. D. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT , PROFITABILITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

- Arifah Wulandari Marta, S. T. (2024). Pengaruh Kualitas Sustainability Report dan Board Gender Diversity terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(3), 1302-1317.
- Arrahman, Muhammad Taufiq, N. M. M. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon dan Asimetri Informasi terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi. *JURNAL RISET AKUNTANSI*, 2(1).
- Bagus, R., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan , corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97-114.
- Berta Agus Petra, Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, B. Q. S. (2020). PENGARUH PERSISTENSI LABA DAN ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311-324. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Devi Istiani Roviqoh, M. K. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14-26.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1-13.
- Erlina Juli Setyawati, F. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ginting, S. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*.
- Ismayadi, T., Widyastuti, T., Sari, P. N., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2024). Pengaruh Sustainability Report Disclosure , Ukuran Perusahaan , Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 1975-1986.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No., 305-360.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance , Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 20(2), 697-704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Pelaporan Berkelanjutan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4077-4094.
- Lestari, Y. A. (2020). Peran Konsentrasi Kepemilikan Dalam Memoderasi Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi Laporan Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba. <Http://Repository.Unair.Ac.Id/97871>.
- Marundha, A., Fauzi, A., & Pramukty, R. (2020). Pengaruh Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak yang di Mediasi oleh Tax Heaven Country ” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntans*, 1177.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI , INVESTMENT OPPORTUNITY SET , DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP KUALITAS LABA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 24(1), 1-4.
- Michael Alberto Butarbutar, Amran Manurung, M. J. S. (2025). Nobel management review. *NOBELMANAGEMENTREVIEW*, 6(1), 48-60.

- Mila Karmila, N. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 255-279.
- Mufrihatul Awaliyah, Ginanjar Adi Nugraha, K. S. D. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Murniati, T. (2019). Factors that affect earnings quality in manufacturing companies listed on IDX period 2012-2016. *JURNAL ECONOMINA*, 9(1), 85-98.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>
- Narita, S. T. (2020). Pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250-2262.
- Nilasari, A., & Setiawan, I. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Renaissance*, 4(02), 583-598.
- Nursopiatin, Y. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 146-155.
- Putri, E., Wibowo, J., & Machdar, N. M. (2025). Peran Intensitas Modal dan Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3.
- Qisthi, F., & Fitr, M. (2020). PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469-484.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intencity Ratio , Free Cash Flow , Kualitas Audit , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI: KOMPARTEMEN*, XV(2), 98-110.
- Rossa, E. (2022). Pengaruh Overconfidence Manajer dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 35-44.
- Samosir, D. K. B. M. T., Tambun, S., & Pebriana, H. (2025). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan , Kualitas Laba dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Disclosure sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 62-73.
- Siti Fatimah, Rimawan, N. H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Subsektor Gas dan Minyak Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen(Baashima)*, 2, 127-141.
- Sri Yanto, D. M. (2021). PENGARUH EARNING MANAGEMENT, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Journal of Accounting Science and Technology Post Graduate Accounting*, 1(1), 60-74.
- Widya Pemata Sari, N. M. M. (2023). Pengaruh Green Accounting , Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 118-134.